

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI MELALUI INOVASI MEDIA GAMBAR DENGAN PENDEKATAN SYSTEMS THINKING

Heti Triwahyuni<sup>1</sup>, Iyang Khoeriyatul Umah<sup>2</sup>, Ilah Rohmailah<sup>3</sup>, Casnan<sup>4</sup>  
Universitas Muhammadiyah Kuningan<sup>1,4</sup>, TK Triwala<sup>2,3</sup>  
Email: casnan@upmk.ac.id

Triwahyuni, Heti.,dkk (2025). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Inovasi  
Media Gambar dengan Pendekatan Systems Thinking. *Jurnal Pelita PAUD*, 9(2), 420-428.  
doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v9i2.4725>

Diterima: 17-05-2025

Disetujui: 30-05-2025

Dipublikasikan: 26-06-2025

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji efektivitas penggunaan media gambar sebagai inovasi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini melalui pendekatan *systems thinking*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan di TK Triwala. Subjek penelitian terdiri dari tiga anak dengan usia 5–6 tahun, dua guru, orang tua serta melibatkan observasi terhadap interaksi selama pembelajaran. Teknik pengumpulan data mencakup observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran selama tiga minggu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar yang dirancang secara sistemik dan interaktif mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengekspresikan ide secara lisan, memperkaya kosa kata, serta membangun kepercayaan diri dalam berbicara. Pendekatan *systems thinking* membantu guru merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan keterkaitan antara media, metode, karakteristik anak, dan lingkungan belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi media visual dan pendekatan berpikir sistemik dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dan menyeluruh dalam mendukung pengembangan bahasa anak usia dini.  
**Kata kunci:** kemampuan berbicara, media gambar, anak usia dini, systems thinking

**Abstract:** The purpose of this study was to examine the effectiveness of using picture media as a learning innovation in improving early childhood speaking skills through a systems thinking approach. This study used a qualitative approach with a case study design implemented at Triwala Kindergarten. The subjects of the study consisted of three children aged 5–6 years, two teachers, parents and involved observation of interactions during learning. Data collection techniques included participatory observation, semi-structured interviews, and documentation of learning activities for three weeks. The results of the study showed that picture media that were designed systematically and interactively were able to improve children's ability to express ideas verbally, enrich vocabulary, and build confidence in speaking. The systems thinking approach helps teachers design learning by considering the relationship between media, methods, child characteristics, and the learning environment. These findings indicate that the integration of visual media and a systemic thinking approach can be an effective and comprehensive learning strategy in supporting early childhood language development.

**Keywords:** speaking skills, picture media, early childhood, systems thinking

## PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara merupakan bagian penting dari perkembangan bahasa yang perlu diasah sejak dini. Kemampuan ini berperan besar dalam membantu anak mengungkapkan gagasan, memahami pesan orang lain, dan membangun hubungan sosial (Apriliyana, 2020; Shanie, 2021). Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan yang menjadi dasar utama dalam proses komunikasi. Namun, di lapangan masih banyak anak usia dini yang menunjukkan keterlambatan berbicara. Mereka sering kali memiliki kosakata yang terbatas dan kesulitan memahami isi percakapan (Karim, 2022; Rahmah et al., 2025). Hal ini tampak dari tanggapan mereka yang sering tidak sesuai dengan pertanyaan atau konteks pembicaraan yang sedang berlangsung. Masalah keterlambatan berbicara ini perlu segera diatasi dengan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak. Salah satu media yang terbukti efektif untuk mendukung perkembangan bahasa anak adalah media gambar (Karlina et al., 2018; Rahmah et al., 2025; Titaley & Suharto, 2024). Media visual adalah media yang dapat memperlancar pemahaman, ingatan, menumbuhkan minat anak, serta dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Media bergambar dapat membantu anak untuk belajar berbahasa, menerjemahkan konsep abstrak menjadi lebih realistik dan berwujud, memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis, dan meningkatkan daya imajinasi anak. Media gambar lebih dari sekadar mengenalkan kata atau objek secara terpisah, media gambar juga bisa mendorong anak untuk berpikir secara menyeluruh atau sistemik (Casnan et al., 2023; Casnan, Purnawan, et al., 2022c; Setyawan, 2016; Wahyundari & Handayani, 2021). *Systems thinking* adalah sesuatu yang terasa diseluruh elemen dan “saling terkait” karena mereka saling mempengaruhi diantara yang satu dengan yang lainnya secara terus menerus disetiap waktu dan bergerak menuju suatu tujuan secara umum (Casnan et al., 2023; Casnan, Purnawan, et al., 2022c). *Systems thinking* dapat membentuk pola pikir anak usia dini melihat permasalahan bukan

komponennya saja, tetapi hubungan antar komponen, interkoneksi, hingga hubungan yang saling berketergantungan antar komponen. Oleh karena itu, penting sekali *systems thinking* untuk mengetahui masalah yang saling berhubungan antar variabel dalam proses pembelajaran dan mencari strategi untuk penyelesaian masalah pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Casnan, Triwahyuni, et al., 2022; Casnan, Purnawan, et al., 2022b). Salah satu cara efektif untuk mengatasi kemampuan berbicara pada anak usia dini adalah dengan penggunaan media yang menarik dan sesuai dengan usia anak. Media gambar adalah salah satu alternatif inovatif yang dapat membantu merangsang kemampuan berbicara karena visualisasi gambar dapat memancing anak untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan cerita (Apriliyana, 2020; Sugiasih & Setiowati, 2016). Interaksi sosial dan penggunaan media simbolik termasuk gambar memegang peranan penting dalam zona proksimal perkembangan anak. Melalui media ini, anak didorong untuk mengekspresikan gagasan yang sebelumnya mungkin belum mampu mereka ucapkan. Perkembangan kognitif anak terjadi melalui proses membangun skema baru secara aktif berdasarkan pengalaman nyata. Dalam hal ini, media gambar menyediakan konteks konkret yang sangat mendukung proses pembelajaran tersebut. Dengan kata lain, media gambar tidak hanya membantu anak memperkaya kosakata dan meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga membentuk cara berpikir yang lebih utuh dan saling terhubung (Karlina et al., 2018; Munasih & Nurjaman, 2017; Supriatna et al., 2022). Anak mulai memahami bahwa berbagai peristiwa di lingkungan mereka memiliki hubungan sebab-akibat serta pola yang dapat dikenali yang menjadi dasar dari kemampuan berpikir sistemik. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media gambar dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini yang sebelumnya mengalami keterbatasan dalam kosakata dan pemahaman makna. Selain itu, penelitian ini juga akan mengamati sejauh mana kemampuan berpikir sistemik

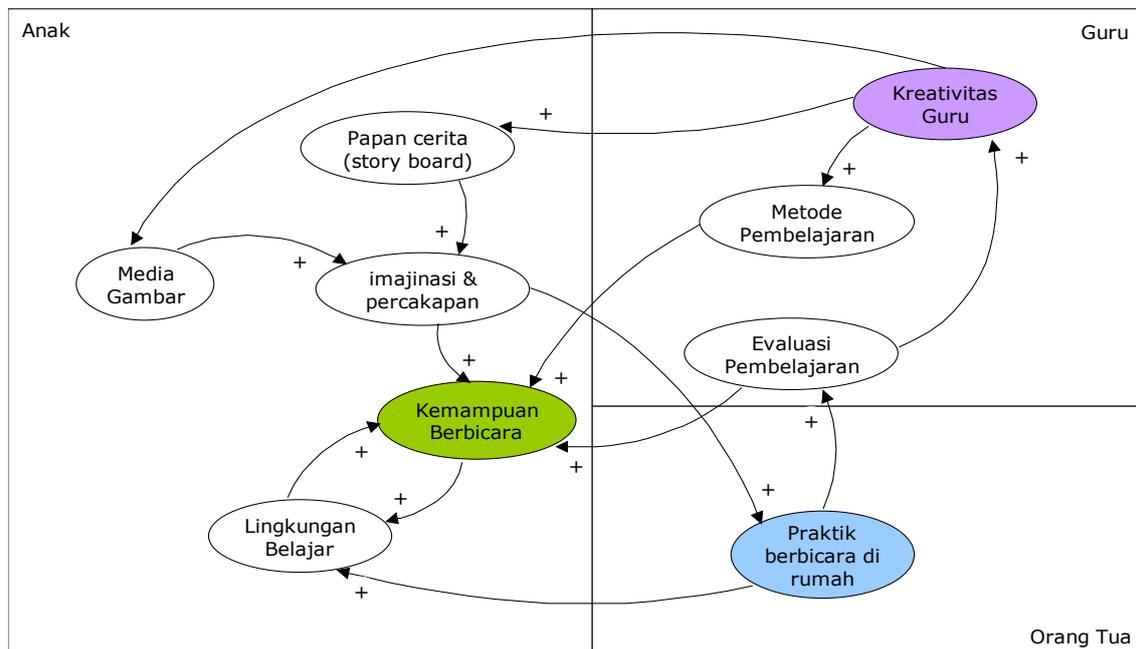
mulai berkembang selama proses pembelajaran berlangsung.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan di TK Triwala selama 3 minggu. Subjek penelitian terdiri dari 3 anak usia 5-6 tahun yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling. Prosedur penelitian meliputi tiga tahap: persiapan penelitian dengan pendekatan *systems thinking* dan penyusunan instrument penelitian,

pelaksanaan, serta evaluasi hasil pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang menggunakan pendekatan *systems thinking* (Casnan et al., 2023; Casnan, Purnawan, et al., 2022c) dengan integrasi media gambar interaktif.

Tahap 1 Penelitian: persiapan penelitian dengan pendekatan *systems thinking* integrasi media visual dan pendekatan berpikir sistemik dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dan menyeluruh dalam mendukung pengembangan kemampuan berbicara anak usia dini seperti ditunjukkan pada Gambar 1 dan penyusunan instrument penelitian.



Gambar 1. *Systems thinking* dengan integrasi media gambar interaktif.

Pendekatan *Systems Thinking* dalam kemampuan berbicara anak usia dini merupakan cara memandang pengembangan kemampuan berbicara sebagai bagian dari sistem yang saling terhubung. *Systems thinking* (berpikir sistem) menekankan bahwa suatu masalah atau perkembangan kemampuan berbicara tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan.

Pada proses pembelajaran anak usia dini, untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak peranan orang tua, pendidik, dan lingkungan sekitar perlu mendukung dan merangsang kemampuan berbicara anak melalui interaksi yang aktif, membaca bersama, dan memberikan kesempatan anak untuk berbicara dan berekspresi.

Dengan pendekatan *systems thinking*, kita tidak hanya fokus pada anak itu sendiri, tetapi juga memperhatikan seluruh sistem yang mempengaruhi perkembangan kemampuan berbicaranya. Ini membantu kita menyusun program pengembangan bahasa yang lebih holistik dan efektif.

Tahap II Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. Tahapan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar adalah sebagai berikut:

*Perencanaan*

Menyiapkan media gambar dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### *Pendahuluan*

Membangun minat dan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa.

### *Kegiatan Inti*

Membimbing siswa menganalisis dan memahami materi melalui media gambar.

### *Penutup*

Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran berdasarkan gambar. Refleksi kegiatan pembelajaran dengan siswa menyampaikan hal baru yang mereka pelajari dari gambar.

### *Evaluasi*

Menilai perkembangan dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dengan bantuan gambar.

Tahap III Evaluasi proses pembelajaran dengan membandingkan perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini. Evaluasi proses pembelajaran adalah kegiatan sistematis untuk menilai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pembelajaran. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan bagaimana prosesnya dapat ditingkatkan. Data Hasil observasi di analisis dengan analisis statistik deskriptif.

Data hasil penelitian ini terdiri dari data primer: hasil observasi, wawancara anak, dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil karya anak. Data sekunder: hasil penelitian sebelumnya yang sudah dipublikasikan dan data pendukung lainnya (Casnan, 2021, 2022; Rijali, 2019). Instrumen yang digunakan berupa panduan observasi, panduan wawancara, dan lembar dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dengan langkah-langkah: Reduksi data (memilah data penting dari hasil observasi dan wawancara), penyajian data (menyusun data dalam bentuk naratif dan visual) (Casnan, 2021; Rijali, 2019), penarikan kesimpulan (berdasarkan pola dan tema yang ditemukan selama proses analisis) (Casnan, 2022).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran membantu membuat

proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan (Cahyanti et al., 2023; Novianti & Syafwandi, 2023). Visualisasi, animasi, video, dan interaktivitas dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan media seperti gambar, diagram, video, atau simulasi, konsep yang abstrak atau kompleks dapat dijelaskan dengan lebih jelas dan konkret, sehingga siswa lebih mudah memahaminya (Casnan et al., 2018). Beberapa media, seperti aplikasi kuis digital atau simulasi interaktif, dapat digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara langsung dan memberikan umpan balik cepat (Festiawan, 2020). Media gambar dalam proses pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini.

Kemampuan berbicara pada anak usia dini sangat penting karena menjadi fondasi utama dalam perkembangan komunikasi, sosial, emosional, dan kognitif mereka. Kemampuan berbicara membantu anak mengekspresikan kebutuhan, keinginan, dan perasaan anak yang merupakan dasar dari komunikasi yang efektif dan penting untuk interaksi sosial (Wangchuk, 2021).

Berbicara mendorong anak untuk berpikir, memahami konsep baru, dan menyusun ide. Kemampuan berbicara berperan besar dalam proses belajar di sekolah dan kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbicara yang berkembang dengan baik akan mempermudah anak dalam belajar membaca dan menulis (Suratni et al., 2021). Anak yang memahami struktur bahasa lisan lebih mudah memahami bahasa tulis. Kemampuan berbicara anak bisa mengekspresikan perasaan mereka dengan cara yang sehat. Hal ini membantu anak dalam mengelola emosi dan mengurangi frustrasi atau perilaku agresif (Shahid et al., 2015). Anak yang mampu berkomunikasi dengan jelas cenderung lebih percaya diri dalam berbagai situasi, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sosial lainnya (Lestari, 2021).

Proses pembelajaran penggunaan media gambar pada tahap awal, anak mulai menunjukkan perkembangan dalam menyebutkan objek-objek secara spesifik, walaupun kemampuan berpikir dan berbicara anak masih pada tahap mengidentifikasi komponen secara terpisah. Siswa A mampu menyebutkan benda-benda seperti "bumi" dan

"matahari", menandakan bahwa anak mulai memperhatikan unsur-unsur dalam sistem alam.. Siswa B mampu menyebut "pesawat" saat melihat gambar langit. Ini menunjukkan bahwa anak mulai menghubungkan objek dengan tempat atau konteks kemunculannya. Anak dalam tahap pra-operasional mulai memahami hubungan spasial dan simbolik berdasarkan pengalaman konkret. Sementara itu siswa C mulai menggunakan istilah seperti "bulan sabit" dan "bulan purnama", yang menunjukkan kemampuan awal anak mengenali perubahan atau variasi dalam satu sistem (fase bulan). Kemampuan ini mulai terbentuk ketika anak membandingkan pengalaman yang mereka alami secara berulang dan mulai melihat pola di dalamnya. Kemampuan berbicara anak usia dini adalah aspek krusial dalam tumbuh kembang mereka. Orang tua, pendidik, dan lingkungan sekitar perlu mendukung dan merangsang kemampuan ini melalui interaksi yang aktif, membaca bersama, dan memberikan kesempatan anak untuk berbicara dan berekspresi (Anita Rahman, 2020).

Media gambar berperan sebagai jembatan visual yang sangat efektif, karena membantu anak membayangkan, menghubungkan, dan mengolah informasi dengan cara yang lebih konkret dan sesuai dengan cara berpikir mereka (Hoerudin, 2023; Pane & Siagian, 2014).



a)



b)

Gambar 2. Inovasi Media Gambar Hasil Karya Siswa

Tabel 1. Perkembangan Awal Kemampuan Berbicara Anak Saat Menggunakan Media Gambar

Nama Siswa	Contoh Ucapan	Indikasi Perkembangan Sistemik
A	"Aku lihat bumi dan matahari di gambar ini."	Identifikasi unsur dalam sistem tata surya
B	"Itu pesawat di langit."	Mengaitkan objek dengan konteks tempat kemunculannya
C	"Itu bulan sabit, itu bulan purnama."	Mengenali variasi dalam sistem (fase bulan)

Setelah beberapa kali sesi dengan media gambar, anak menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara yang mencerminkan proses berpikir sistemik. Anak tidak hanya menyebutkan benda secara terpisah, tetapi mulai menghubungkan elemen-elemen dan menjelaskan keterkaitan antar konsep. Siswa A mampu menyebutkan beberapa unsur di bumi sekaligus dalam satu kelompok (manusia, hewan, tumbuhan, laut, gunung), yang menunjukkan kemampuan mengelompokkan berdasarkan sistem alam. Siswa B menyebutkan berbagai benda langit dan nama-nama planet secara runtut, menunjukkan bahwa anak memahami tata

surya sebagai suatu sistem yang saling terkait. Siswa C mampu menjelaskan hubungan antara matahari dan tanaman: "membantu perkembangan tanaman". Ini mencerminkan pemahaman sebab-akibat dalam sistem ekosistem sederhana. Artinya, anak mulai menyadari bahwa segala sesuatu saling terhubung dalam satu sistem (Casnan et al., 2023; Titaley & Suharto, 2024).

Tabel 2. Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak dengan Pendekatan Sistemik

Nama Siswa	Contoh Ucapan	Indikasi Berpikir Sistemik
A	"Manusia, hewan, tumbuhan, laut, gunung."	Kemampuan mengelompokkan unsur dalam satu sistem
B	"Merkurius, Venus, Bumi, Mars, Jupiter, Saturnus, Uranus, Neptunus."	Pemahaman struktur sistem tata surya
C	"Matahari membantu perkembangan tanaman."	Pemahaman hubungan antar elemen dalam sistem ekosistem sederhana

Kegiatan pembelajaran yang melibatkan media gambar, diperoleh temuan bahwa: Anak lebih aktif berbicara saat diberikan stimulus visual. Peningkatan penggunaan kosa kata dan struktur kalimat yang lebih kompleks terjadi secara bertahap. Anak yang awalnya pasif menjadi lebih percaya diri ketika diminta menjelaskan gambar atau menyusun cerita (Karlina et al., 2018; Supriatna et al., 2022; Wahyundari & Handayani, 2021).

Peningkatan kemampuan berbicara anak setelah penggunaan media gambar tidak hanya mencakup aspek kosakata dan kejelasan dalam menyampaikan ide, tetapi juga memperlihatkan adanya perkembangan dalam cara anak memandang hubungan antar unsur dalam gambar secara lebih utuh (Pane & Siagian, 2014; Putri, 2018). Hal ini menunjukkan proses awal berpikir sistemik (*systems thinking*), di mana anak mulai:

1. Mengidentifikasi komponen-komponen dalam suatu sistem (misalnya benda di bumi dan langit).

2. Melihat keterhubungan antar elemen, seperti hubungan matahari dengan pertumbuhan tanaman.
3. Mengorganisir informasi berdasarkan struktur sistem, contohnya menyebutkan nama-nama planet sesuai urutan dalam tata surya.

Dalam teori *systems thinking*, kemampuan untuk memahami hubungan, pola, dan keterkaitan dalam suatu sistem merupakan langkah penting dalam membangun cara berpikir kompleks (Casnan et al., 2023). Pada anak usia dini, proses ini dapat dimulai dengan media visual yang konkret, seperti gambar. Anak belajar bahwa dunia bukan terdiri dari benda-benda yang berdiri sendiri, melainkan variabel yang saling berhubungan. Penggunaan media gambar membantu siswa dalam memahami materi yang kompleks, termasuk siklus hidup makhluk hidup. Hal ini karena gambar dapat memberikan gambaran visual yang konkret mengenai proses yang terjadi, sehingga siswa dapat lebih mudah mengingat dan mengerti tahapan-tahapan yang ada (Casnan, Purnawan, et al., 2022c; Titaley & Suharto, 2024; Wahyundari & Handayani, 2021). Dalam hal ini, media gambar memberikan konteks visual yang membantu anak membangun koneksi antara satu konsep dengan konsep lainnya. Media gambar tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga meningkatkan interaksi antara siswa dengan materi dan dengan teman sekelas, yang pada gilirannya dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap topik tersebut (Titaley & Suharto, 2024).

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran bermanfaat dalam: Visualisasi konkret (Setyawan, 2016), meningkatkan daya ingat dan daya Tarik (Supriatna et al., 2022), merangsang imajinasi dan kreativitas (Norhikmah et al., 2022), serta meningkatkan interaksi (Apriliyana, 2020; Titaley & Suharto, 2024). Visualisasi Konkret: Anak usia dini lebih mudah memahami sesuatu yang bersifat konkret. Gambar dapat menjadi jembatan untuk memudahkan mereka mengekspresikan diri. Meningkatkan Daya Ingat dan Daya Tarik: Gambar yang menarik dan berwarna dapat meningkatkan perhatian anak dan mempermudah mereka mengingat

kosa kata. Merangsang Imajinasi dan Kreativitas: Media gambar dapat menjadi pemicu imajinasi anak dalam mengembangkan cerita atau percakapan. Meningkatkan Interaksi: Anak terdorong untuk bercerita atau mendeskripsikan gambar, baik secara spontan maupun terstruktur untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. Media gambar dalam tidak hanya membantu dalam mengenalkan kosa kata baru, tetapi juga menumbuhkan keberanian anak untuk mengekspresikan diri (Titaley & Suharto, 2024). Guru dan orang tua diharapkan dapat lebih kreatif dalam mengembangkan dan memanfaatkan media gambar yang sesuai dengan karakteristik anak (Casnan, Purnawan, et al., 2022a).

Evaluasi proses pembelajaran bukan sekadar penilaian, tetapi sebagai alat refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Melalui evaluasi yang sistematis dan tepat sasaran, kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan demi pencapaian hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil evaluasi dalam proses pembelajaran menggunakan media gambar, peningkatan kemampuan berbicara pada anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu Stimulasi dari Lingkungan melalui pembelajaran dengan media gambar, Peran Orang Tua dan Guru, Kualitas Interaksi Sosial, Media dan Teknologi, Budaya dan Lingkungan Bahasa.

Dengan demikian, peningkatan kemampuan berbicara anak setelah menggunakan media gambar mencerminkan tidak hanya perkembangan linguistik, tetapi juga perkembangan kognitif yang lebih dalam, yakni awal dari *berpikir sistemik* suatu keterampilan berpikir yang penting untuk dikembangkan sejak usia dini.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar secara efektif dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini, tidak hanya dari segi kuantitas dan ketepatan kosakata, tetapi juga dalam cara anak mengembangkan pemahaman yang lebih sistemik terhadap konsep-konsep yang disampaikan. Anak-anak tidak hanya menyebutkan objek satu per satu, tetapi juga mulai menunjukkan kemampuan berpikir

sistemik, seperti mengelompokkan informasi, memahami hubungan antar unsur, dan menjelaskan proses sebab-akibat secara lisan. Kemampuan ini tercermin dari cara anak menyebutkan unsur-unsur dalam sistem tertentu (misalnya, tata surya atau ekosistem bumi) secara runtut, serta menjelaskan keterkaitan antar elemen (misalnya, peran matahari terhadap pertumbuhan tanaman). Dengan demikian, media gambar tidak hanya berperan sebagai alat bantu bicara, tetapi juga sebagai media pengembangan kognitif anak, khususnya dalam membangun dasar *systems thinking* sejak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Inovasi media gambar terbukti efektif dalam Anita Rahman, S. (2020). Penguatan Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 322–331. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2520>
- Apriliyana, F. N. (2020). Mengoptimalkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 109–118.
- Cahyanti, S., Kurniawati, E., & Utomo, H. B. (2023). Pengembangan Permainan Ular Tangga Raksasa untuk Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 322–331.
- Casnan. (2021). *Statistika Deskriptif*. K-Media.
- Casnan. (2022). *Statistika Inferensial*. K-Media.
- Casnan, C., Mahpudin, A., & Puadi, E. F. W. (2018). Penerapan Permainan Interaktif Geocaching Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Belajar Sebagai Inovasi Baru Pembelajaran Matematika [Application of Geocaching Interactive Games to Increase Student Motivation in Learning as a New Innovation for Mathemat. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1), 53–60. <https://doi.org/10.30738/v6i1.2028>
- Casnan, C., Purnawan, P., Firmansyah, I., & Triwahyuni, H. (2022a). Evaluasi Proses Pembelajaran Dengan Pendekatan Systems Thinking. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(1), 31–38.

- <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i1.p31-38>
- Casnan, C., Purnawan, P., Firmansyah, I., & Triwahyuni, H. (2022b). Evaluasi Proses Pembelajaran Dengan Pendekatan Systems Thinking [Evaluation Of The Learning Process With The Systems Thinking Approach]. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(1), 31–38.  
<https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i1.p31-38>
- Casnan, Purnawan, Firmansyah, I., & Triwahyuni, H. (2022c). Evaluasi proses pembelajaran dengan pendekatan systems thinking. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(1), 31–38.
- Casnan, Triwahyuni, H., Gumelarsari, M., & Firmansyah, I. (2023). Meningkatkan kemampuan problem solving melalui system thinking dalam proses pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7707–7714.
- Casnan, Triwahyuni, H., Ropiah, O., & Firmansyah, I. (2022). Evaluation of Online Learning Implementation with a System Thinking Approach. *Pendidikan Progresif*, 12(3), 1106–1114.  
<https://doi.org/10.23960/jpp.v12.i1>
- Festiawan, R. (2020). *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran* (pp. 1–17).
- Hoerudin, C. W. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Bakti Tahsinia (JBT)*, 1(1), 59–68.
- Karim, I. K. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 65–72.
- Karlina, D. N., Widiastuti, A. A., & Soesilo, T. D. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Digital Storytelling Di TK Apple Kids Salatiga. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 1–11.
- Lestari, P. V. R. (2021). Effect of empathy, emotional intelligence on interpersonal communication. *International Journal of Research Publications (IJRP.ORG)*, 82(1), 104–109.
- Munasih, A., & Nurjaman, I. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 1–15.
- Norhikmah, Fitria, N. R., Puspita, D., & Saudah. (2022). Inovasi Pembelajaran dimasa Pandemi: Implementasi Pembelajaran berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3901–3910.
- Novianti, I., & Syafwandi. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Bermain Peran dan Bercerita Terhadap Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 331–339.
- Pane, E. T. T., & Siagian, S. (2014). Pengaruh Metode Bermain Peran dan Konsep Diri Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 35–45.
- Putri, A. A. (2018). Studi Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi DWP Setda Provinsi Riau. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 115–122.
- Rahmah, M. M., Fitri, A. D. S., & Putra, S. P. (2025). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan bahasa sintaksis anak umur 4–5 tahun di KB & RA Palma Kadipiro. *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 22(1), 11–24.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–92.
- Setyawan, F. H. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android. *Jurnal PG- -PAUD Trunojoyo*, 3(2), 92–98.
- Shahid, S. A. M., Jani, S. H. M., Thomas, M., & Francis, P. (2015). The relationship between emotional intelligence and teaching effectiveness of lecturers in public and private universities in Malaysia. *International Journal of Social Science and Humanity*, 5(4), 408–415.
- Shanie, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Usia Dini

- Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Wayang Modern Karakter Animasi Lucu. *JoECCE: Journal of Early Childhood and Character Education*, 1(1), 1–18.
- Sugiasih, I., & Setiowati, E. A. (2016). Studi deskriptif mengenai kemampuan persepsi visual anak usia 3–5 tahun. *Proyeksi*, 11(1), 55–64.
- Supriatna, A., Kuswandi, S., Ariffianto, M. A., Permana, R., Suryadipraja, & Taryana, T. (2022). Upaya Melatih Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 37–44.
- Suratni, Notosudjono, D., & Suhardi, E. (2021). Service quality improvement through work ethic development, interpersonal communication and professional commitment of education staff. *Italienisch*, 11(1), 190–196.
- Titaley, D. M., & Suharto. (2024). Efektivitas media gambar dalam mengajarkan perkembangan makhluk hidup di kelas III SD Negeri 01 Nabire. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 4(4), 361–368.
- Wahyundari, N. W. S., & Handayani, D. A. P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan pada Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Berseri. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 80–88.
- Wangchuk, P. (2021). A review of the influence of effective communication skills and emotional intelligence of leaders on organisational efficiency. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 20(2), 35–40.